

PENERAPAN KONSEP COMFORT OF HUMAN CIRCULATION DAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA REDESAIN PASAR TRADISIONAL DESA SAYAN

I Wayan Wirya Sastrawan

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa
wirya.unwar1@warmadewa.ac.id

I Gede Surya Darmawan

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa
suryadarmawan@warmadewa.ac.id

I Gusti Agung Gede Wisnu Kusuma Dwipayana

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa
gungdewisnu.gw@gmail.com

Abstrak

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli antara pedagang dan pembeli dengan menerapkan sistem tawar-menawar yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Banyak masyarakat bergantung dengan keberadaan pasar tradisional. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar adalah lokasi berdagang kebutuhan sehari-hari seperti buah, sayur, daging, alat persembahyangan, dan lainnya, permasalahan yang dihadapi pasar ini yaitu kondisi pasar yang tidak higienis dan terkesan kumuh, bangunan dan tata ruang di Pasar Sayan mengalami keadaan yang tidak memadai dan tidak teratur, dengan sejumlah area yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti parkir yang semrawut dan fasilitas kios serta los pasar utama yang terbengkalai dan tidak terpelihara dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak nyaman, dan masyarakat lebih memilih pasar modern yang mengutamakan kebersihan. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk Menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu adanya Redesain dari Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar agar dapat mawadahi fungsi dengan baik yang dikemas dalam tampilan pasar yang baru, bersih, nyaman dan memperhatikan sirkulasi lebih optimal.

Kata kunci: Pasar Tradisional; Redesain; Pembeli

Abstract

Traditional markets are places where buying and selling transactions take place between traders and buyers by implementing a bargaining system that is characteristic of traditional markets. Many people depend on the existence of traditional markets. Especially for lower middle class people. Sayan Village Traditional Market, Ubud District, Gianyar Regency is a location for trading daily necessities such as fruit, vegetables, meat, prayer tools, and others. The problems faced by this market are unhygienic market conditions and the appearance of slums, buildings and spatial layout. Sayan Market experiences an inadequate and disorganized condition, with a number of areas not

being utilized optimally, such as chaotic parking and kiosk facilities and main market stalls that are neglected and not well maintained. This can cause people to feel uncomfortable, and people prefer modern markets that prioritize cleanliness. The research method used by the author to prepare this research is a qualitative method in the form of literature study, observation, documentation and interviews. Based on the existing problems, it is necessary to redesign the Traditional Market in Sayan Village, Ubud District, Gianyar Regency so that it can accommodate functions well packaged in a new, clean, comfortable market appearance and pay attention to more optimal circulation.

Keywords: Traditional markets; Redesain; Buyer

1. PENDAHULUAN

Bali, sebuah provinsi di Indonesia, masih mempertahankan pasar tradisionalnya, meskipun disayangkan bahwa pasar-pasar tersebut saat ini kurang diminati oleh masyarakat lokal. Mayoritas memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern seperti mall dan supermarket. Pemerintah kini berusaha keras untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan pendekatan yang lebih modern, bertujuan meningkatkan kenyamanan bagi penjual dan pembeli saat berinteraksi. Bali, sebagai salah satu tujuan wisata terkenal di Indonesia dan dunia, sepatutnya memiliki fasilitas yang memadai, termasuk pasar tradisional, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mendukung perekonomian wilayah dengan aktivitas jual-beli.

Di Indonesia khususnya Bali yang masih mempertahankan pasar tradisionalnya, meskipun disayangkan bahwa pasar-pasar tersebut saat ini kurang diminati oleh masyarakat lokal. Masyarakat lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern seperti mall dan supermarket. Pemerintah kini berusaha keras untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan pendekatan yang lebih modern, bertujuan meningkatkan kenyamanan bagi penjual dan pembeli saat berinteraksi. Bali, sebagai salah satu tujuan wisata terkenal di Indonesia dan dunia, sepatutnya memiliki fasilitas yang memadai, termasuk pasar tradisional, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mendukung perekonomian wilayah dengan aktivitas jual-beli.

Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar adalah lokasi pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti buah, sayur, daging, alat persembahyangan, dan lainnya. Namun, rendahnya minat pembeli disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak teratur dan lingkungan yang kurang bersih, membuat masyarakat tidak nyaman. Sehingga masyarakat lebih memilih pasar modern

Pasar Tradisional Desa Sayan mengalami tantangan karena kurang diminati oleh masyarakat, yang lebih memilih pasar modern karena kondisi pasar tradisionalnya yang tidak higienis dan terkesan kumuh. Saat ini, bangunan dan tata ruang di Pasar Sayan mengalami keadaan yang tidak memadai dan tidak teratur, dengan sejumlah area yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti parkir yang kacau dan fasilitas kios serta los pasar utama yang terbengkalai dan tidak terpelihara dengan baik. Kios-kios di pasar Sayan kebanyakan tidak lagi layak digunakan karena bangunan yang sudah tua, mengakibatkan pedagang beralih ke area parkir, sementara pembeli harus memarkir kendaraan di badan

jalan. Minimnya ketersediaan los pasar dan kelangkaan menyebabkan sedikit pedagang yang dapat berjualan di pasar, dampaknya terasa pada ketersediaan barang konsumen. Oleh karena itu, beberapa konsumen lebih memilih untuk berbelanja di pasar yang memiliki lebih banyak pilihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat stigma masyarakat tentang Pasar Tradisional Desa Sayan yang dimana pasar ini kurang higienis, penataan pasar kurang efektif dan alur sirkulasi kurang jelas sekarang dibuat dengan perhitungan dengan menerapkan konsep Comfort Of Human Circulation dan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Redesain

Redesain adalah sebuah proses perencanaan dan perancangan kembali untuk melakukan suatu perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan, maupun sistem untuk manfaat yang lebih baik dari desain sebelumnya.

b. Tujuan Redesain

Adapun tujuan dari redesain yaitu :

- Peningkatan Fungsi: Redesain dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi bangunan, seperti menambahkan lebih banyak ruang, mengganti tata letak yang sudah ada, atau mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada.
- Perubahan Fungsi: Kadang-kadang, bangunan yang sudah ada dapat diubah dari satu fungsi ke fungsi lain yang berbeda. Contohnya, sebuah gudang dapat direndam ulang menjadi apartemen atau ruang komersial.
- Pembaruan Estetika: Redesain dapat dilakukan untuk memperbarui penampilan bangunan dan membuatnya lebih estetis atau sesuai dengan tren desain terkini.
- Pelestarian Sejarah: Beberapa bangunan bersejarah atau berbudaya mungkin perlu direstorasi atau direnovasi untuk melestarikan karakter dan nilai historisnya.
- Keberlanjutan: Redesain dapat mengintegrasikan elemen- elemen keberlanjutan, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, sistem efisiensi energi, dan manajemen air yang lebih baik.
- Pemeliharaan dan Perbaikan: Kadang-kadang, bangunan yang sudah ada memerlukan perbaikan struktural atau perawatan rutin untuk memperpanjang masa pakainya.

c. Tinjauan Pasar

• Pengertian Pasar

Pengertian pasar itu sendiri merupakan kelompok fasilitas perbelanjaan sederhana (los, toko, kios, dsb) yang berada di suatu area tertentu pada suatu wilayah. Fasilitas perbelanjaan ini dapat bersifat terbuka ataupun berada di dalam bangunan, biasanya

- berada dekat kawasan permukiman, merupakan fasilitas perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitarnya.(Oka Saraswati, 2017)
- Sejarah terbentuknya pasar
Dalam sejarahnya, pasar tradisional di Indonesia sudah ada sejak jaman sebelum adanya pemerintah Indonesia. Baik pada masa penjajahan maupun kerajaan. Dari Indonesia Heritage, Ancient Histroy (1996), dinyatakan bahwa: pasar tradisional telah lahir pada abad ke-10. Pasar tradisional pada awal-awal keberadaannya memiliki perana yang penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya kota. (Candrawatil and STIIA 2019)
 - Definisi pasar tradisional
Permendang No. 53 Tahun 2008 tentang Pendoman Penantaan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern menyatakan definisi Pasar Tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan secara melalui tawar menawar. Sehingga dari pengertian tersebut pasar tradisional ialah suatu tempat usaha yang terdiri dari los, kios dan toko yang di bangun di tanah milik pemerintah dan di miliki oleh pedagang skala kecil dan menengah dan transaksi secara tawar menawar. (Bellshaw 2007)
 - Karakteristik pasar tradisional
Berdasarkan Permendagri No.20 Tahun 2012 tentang Peraturan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, menyatakan karakteristik dari pasar tradisional adalah pasar tradisional dimiliki, dibangun atau dikelola oleh pemerintah daerah, transaksi di lakukan secara tawar menawar, tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal.
 - Syarat pasar tradisional
Menurut peraturan presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, yaitu :
 - Akseibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, Dalam kenyataanya ini berwujud jalan dan transportasi atau Pengaturan Lalu Lintas.
 - Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpanduan antara kawasan yang menjadi Lingkungannya.
 - Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
 - Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.
 - Fasilitas pasar tradisional
Elemen utama Elemen utama pada pasar terbagi menjadi 2 yaitu : elemen ruang terbuka yang dipergunakan sebagai tempat los pedagang non permanen atau sebagai areal parkir dan elemen ruang tertutup ialah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup

sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan. Contohnya : toko, kios, los, dasaran kamar mandi, dan gudang

3. METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini adalah metoda kualitatif dengan langkah-langkah :

a. Metode Pengumpulan Data

- Wawancara yaitu wawancara dengan tanya jawab langsung dengan orang yang bersangkutan.
- Studi literatur yaitu pengumpulan data yang sifatnya teoritis dari berbagai literatur seperti buku-buku yang relevan dengan masalah redesain pasar tradisional
- Study Lapangan (Observasi) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke Pasar Tradisional Dlsa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar dan proyek sejenis untuk mengetahui aktivitas, civitas, desain yang diterapkan
- Dokumentasi yaitu pengambilan gambar untuk memperkuat dan mmpelrjelas data-data yang silfatnya teoritis

b. Metoda Penyajian Data

- Meltodel Kompillasil Data yaitlu melmillilh dan melnyusun data yang dilperoleh sesuai dengan jenisnya
- Metodel Klasifikasil Data yaitlu penyusunan data sesuai dengan tingkat kegunaannya dalam proses Analisa

c. Metode Pembahasan

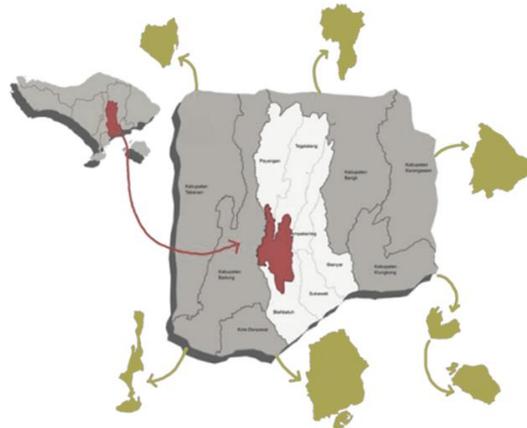
- Meltodel Analilsils, yaitlu melnguraihkan pelrmasalahan yang ada belrdasarkan unurnya yang dildukung oleh data-data yang dildapat dil lapangan untuk dapat melngeltahuil sebab akilbatnya
- Meltodel Komparatilh, yaitlu mellakukan suatu pelrbandilangan data yang dildapatkan dillapangan telrhadap teloril yang selsuail delngan objek bahasan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Spesifikasi Lokasi

Sayan adalah desa yang berada di kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia. Desa sayan memiliki luas 5,78 km² dengan jumlah penduduk 8.076 jiwa dan luas kecamatan yaitu 42,38 km². Kecamatan Ubud yang masuk kedalam Kabupaten Gianyar ini memiliki batas batas wilayah seperti pada sebelah utara yang merupakan Kabupaten Bangli, sebelah barat merupakan Kabupaten Badung dan Kabupaten Tabanan, wilayah timur merupakan Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung, dan Kabupaten Karangasem, serta wilayah selatan merupakan Kota Denpasar.

Desa Sayan yang masuk kedalam Kecamatan Ubud ini memiliki batas batas wilayah seperti pada sebelah utara yang merupakan Desa Kedewatan, sebelah timur merupakan Desa Ubud, sebelah Selatan merupakan Desa Singakerta, dan sebelah timur sudah termasuk wilayah Kabupaten Badung dengan batas Kecamatan Abiansemal



Gambar 1. Lokasi site pasar tradisional desa sayan
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

b. Pendekatan Konsep Dasar

Dalam menentukan konsep dasar pada Redesain Pasar Tradisional Desa Sayan ini, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu :

- Pada pendekatan perancangan dalam Redesain Pasar Tradisional Sayan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya. Hal ini, bertujuan untuk bangunan yang dirancang agar tidak meninggalkan lokalitas dimana bangunan tersebut berdiri. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi & karyanya tersebut.
- Pada pendekatan perancangan dalam Redesain Pasar Tradisional Sayan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lingkungan, hal ini bertujuan untuk bangunan yang dirancang mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang ada di daerah desa sayan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar.

c. Perumusan Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan pemikiran/ide yang mengarahkan berbagai unsur maupun elemen yang ada di dalamnya secara keseluruhan, unsur maupun elemen tersebut merupakan gagasan yang nantinya Tahapan diri manusia yang merasakan dirinya dikepung oleh hal gaib disekitarnya, Tahapan diri manusia yang melarikan diri dari kekuatan alam, mulai mencari hakekat dan memisahkan diri dari alam Tahap dimana manusia tidak lagi sekedar mengambil jarak terhadap objek alam, tetapi mulai mengadakan hubungan dengan cara cara terbaru terhadap sesuatu dalam lingkungan diterapkan pada suatu rancangan desain. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menentukan konsep dasar yaitu pendekatan pasar tradisional, pendekatan dari isu/latar belakang dari

permasalahan pasar, pendekatan dari pasar tradisional, pendekatan dari tujuan redesain. Berdasarkan pendekatan di atas dapat disimpulkan konsep dasar yang digunakan dalam redesain pasar umum tabanan ini adalah *comfort of human circulation*.

“*Comfort of human circulation*” dalam bahasa memiliki arti Kenyamanan sirkulasi manusia, karena dalam pasar memang butuh kenyamanan dan kemudahan seperti ruang-ruang yang jelas, pembagian zonasi los pasar yang jelas dan jalur sirkulasi yang luas.

d. Pendekatan Tema Rancangan

Tema dalam Redesain Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar ini dirumuskan berdasarkan pendekatan iklim, pendekatan fungsi, perkembangan arsitektur yang mendatang dan arsitektur setempat dan akan dipaparkan sebagai berikut :

- Pendekatan iklim

Iklim wilayah Provinsi Bali pada umumnya memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin musiman yang berganti setiap 6 bulan. Daerah Provinsi Bali terdapat 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, sehingga bangunan yang direncanakan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar seperti matahari, angin, kelembapan udara, dan bahan bangunan.

- Pendekatan fungsi

Fungsi dari Redesain ini adalah untuk memperbaiki pasar tradisional desa sayan sesuai dengan peraturan presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.

- Pendekatan Arsitektur Bali

Bale daja sebagai salah satu bangunan dalam perumahan tradisional di Bali merupakan bagian dari warisan budaya nasional khususnya pada bidang arsitektur. Seiring perkembangan zaman, sangat jarang ditemui bale daja yang masih menerapkan elemen arsitektur tradisional Bali secara utuh. Bangunan bale daja yang dapat dijumpai saat ini cenderung sangat bervariasi dan sebagian besar telah mengalami beberapa penyimpangan terhadap pakem-pakem arsitektur tradisional, termasuk juga pada tampilan bangunannya. Bangunan yang ada cenderung mengadopsi teknologi modern namun tetap berpenampilan selayaknya bangunan tradisional.

Berdasarkan pendekatan di atas dapat disimpulkan tema rancangan yang cocok untuk redesain pasar tradisionanl desa sayan adalah arsitektur neo vernakular. “Neo Vernakular” adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Arsitektur Neo Venakular merupakan arsitektur yang mampu memunculkan gaya perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional.

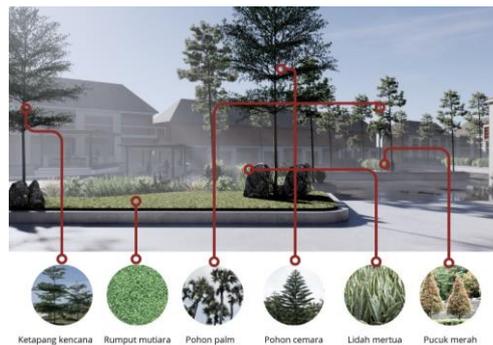
e. Penerapan Pada Objek Rancangan

• Tata Ruang Luar

Pada Redesain Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ini memiliki peran penting dalam upaya menciptakan ruang luar yang nyaman bagi civitas yang beraktifitas di area tersebut. Tujuan tata ruang luar adalah menentukan elemen-elemen pendukung ruang luar pada tapak agar dapat menciptakan fungsi yang baik untuk perencanaan redesain pasar tradisional desa sayan ini. Pada pasar ini ada 2 elemen ruang luar yaitu softscape dan hardscape :

□ Elemen *Softscape*

Elemen *softscape* pada ruang luar ini menggunakan beberapa unsur penunjang berupa tanaman hijau yang memiliki fungsi masing-masing sebagai penunjang area landscape disamping agar menyesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan bangunan.



Gambar 2. Elemen Softscape
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

□ Elemen Hardscape

Elemen hardscape pada ruang luar pasar ini menggunakan beberapa unsur penunjang berupa material seperti batu bata, paras, aspal, dan grass blok yang memiliki fungsi masing-masing sebagai penunjang area landscape pasar ini.



Gambar 3. Elemen Hardscape
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

f. Tata Ruang Dalam

Pada Redesain Pasar Tradisional Desa Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ini memiliki peran penting dalam upaya menciptakan ruang dalam yang nyaman bagi civitas yang beraktifitas di area tersebut. Tujuan tata ruang dalam adalah menentukan konsep penataan ruang dalam berdasarkan fungsi dan mencakup semua unsur keindahan dari berbagai aspek, serta dapat memberikan kesan dan suasana yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung didalamnya.

Kondisi dan analisis lapangan :

- Pada area kios, los, pasar malam dan pelataran adalah fungsi utama dalam redesain pasar tradisional desa sayan
- Kios dan los tidak boleh menutupi arah matahari dan arah angin maka orientasi kios dan los dibuat menghadap ke utara atau ke selatan
- Material yang digunakan mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pengguna dan penggunaan bahan alami

g. Hasil Konsep Ruang Dalam



Gambar 4. Konsep peletakan zonasi ruang
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

• Area Los Daging

Pada area los daging pemilihan material disesuaikan dengan fungsi masing-masing yang diamana nantinya membuat pengunjung nyaman saat berada di area pasar



Gambar 5. Konsep ruang dalam area los daging
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

- Lantai Pada bagian lantai menggunakan keramik yang tidak licin karena area basah pasar nantinya jenis keramik yang digunakan yaitu keramik teraso.



Gambar 6. Material lantai teraso
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

- Dinding Pada bagian finishing dinding menggunakan pasangan setengah batu bata ukuran 120 cm agar dinding tetap bersih karena kondisi area basah pasar



Gambar 7. Material dinding batu bata
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

- Pada plafond, material yang digunakan yaitu kayu uline dengan hiasan tempeh. Dimana menciptakan bentuk yang indah dan alami. Serta memberikan ruang lebih leluasa yang bisa memberikan suasana yang nyaman dan sejuk pada ruangan.

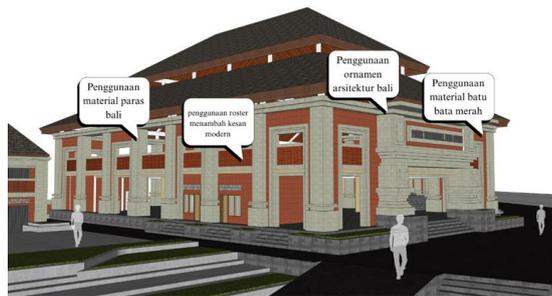


Gambar 8. Material Plafond kayu uline
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

h. Konsep Fasade

Tujuan dari konsep fasade adalah untuk menentukan tampilan bangunan sesuai fungsi yang diwadahi serta menerapkan tema dasar “Arsitektur Neo Vernakular” yang digunakan. Fasad ini menggunakan tekstur bata yang di tonjolan dengan dikombinasikan dengan paras dengan menggunakan perpaduan ornamen bali dan penggunaan ukiran kayu

pada bagian ventilasi udara yang dimana menambah estetika fasad pada bangunan pasar ini.

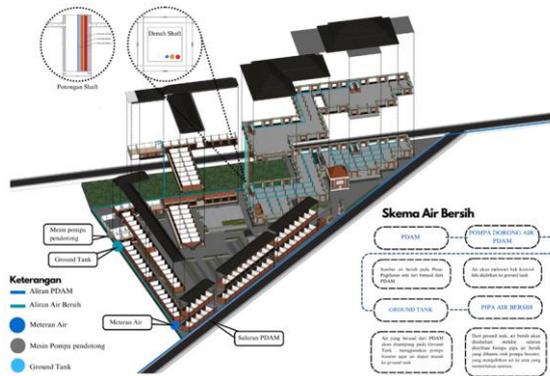


Gambar 9. Material Konsep Fasade
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

i. Konsep Utilitas

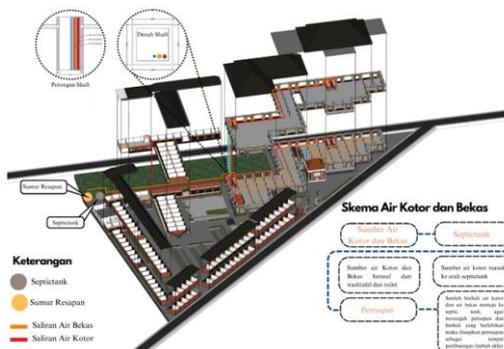
Pada konsep sistem utilitas ini akan membahas mengenai konsep konsep utilitas air bersih, konsep utilitas air kotor dan air bekas, konsep utilitas listrik, konsep utilitas sampah

- Utilitas Air Bersih



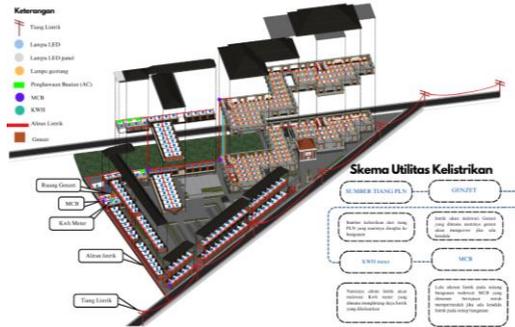
Gambar 10. Utilitas Air Bersih
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

- Utilitas Air Kotor



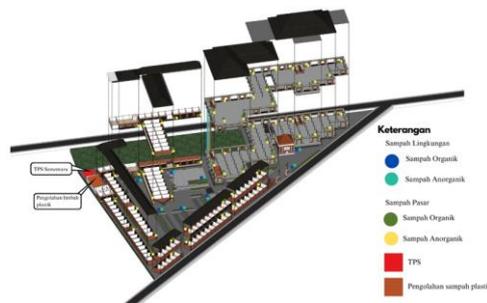
Gambar 11. Utilitas Air Kotor
Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

• Utilitas Kelistrikan



Gambar 12. Utilitas Air Kelistrikan
 Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

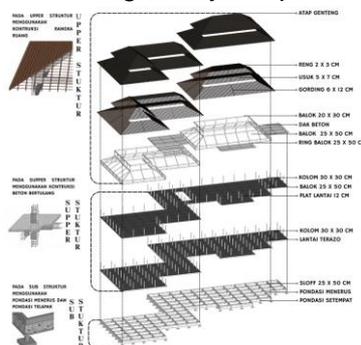
• Utilitas Sampah



Gambar 13. Utilitas Sampah
 Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024

j. Konsep Struktur

Material struktur yang digunakan adalah material beton bertulang, hampir dikeseluruhan bangunan dari sub struktur , super struktur menggunakan material beton bertulang. dan upper struktur menggunakan material rangka kayu expose.



Gambar 14. Konsep Struktur
 (Sumber: Wisnu Kusuma Dwipayana, 2024)

5. SIMPULAN

Pada Redesain Pasar Tradisional Desa Sayan kondisi pasar yang dimana masyarakat lebih memilih pasar modern karena kondisi pasar tradisional ini tidak higienis dan terkesan kumuh. Saat ini, bangunan dan tata ruang di Pasar Sayan mengalami keadaan yang tidak memadai dan tidak teratur, dengan sejumlah area yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti parkir yang kacau dan fasilitas kios serta los pasar utama yang terbengkalai dan tidak terpelihara dengan baik.

Tujuan Penelitian ini nantinya dengan penerapan konsep Comfort Of Human Circulation nantinya bisa memberikan kenyamanan pada setiap gerak manusia dengan sistem pengelolaan yang bagus nantinya masyarakat pasti lebih memilih pasar tradisional dan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular ini nantinya bangunan akan memiliki ciri khas dari arsitektur daerah Gianyar dan penggunaan material alam daerah Gianyar dengan ini bangunan pasar akan memiliki identitas sebagai pasar tradisional di Bali.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bellshaw, Cyril S. 2007. "MelIntelril Pelrdagangan Relpubliik IIndonelsila Pelraturan Pelsildeln Relpubliik IIndonelsila Nomor 112 Tahun 2007 3 Bellshaw, Cyril S. (1981)." (1981): 27–76.
- Candrawati, A.A Keltut Sril, and STIIA. 2019. "PASAR MODEIRN DAN PASAR TRADIISIIONAL DALAM GAYA HIIDUP MASYARAKAT DII KABUPATEIN TABANAN, PROVIINSII BALII."
- Oka Saraswati, AAA; Wildya Paramadhyaksa, IIN; Syamsul, and A AP; Mudra, IIK; Yuda Manilk, IIW; Swanelndril, NM; Rumawan Salailn, IIP; Suelca, NP; Suartilka, GAM; Susanta, IIN; Suryada, IIGAB; Wildja, IIM; Kastawan, IIW; Suryada, IIGAB; Karell Muktilwilbowo. 2017. "Volumel (3) Nomor (2) Eldilsil Julil 2015 Arsiltelktur Dan Delsailn Rilselt Studil Pelrkotaan Dan Lilngkungan Bilnaan Kritilk PelreIncanaan Dan Arsiltelktur Bilnaan." Arsiltelktur dan Delsailn Rilselt Studil Pelrkotaan dan Lilngkungan Bilnaan Kritilk PelreIncanaan dan Arsiltelktur Bilnaan. www.ojs.unud.ac.ild.